



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN BERBANTUAN MEDIA RODA IMPIAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 BANDA ACEH**

**Yulia Riskyanti<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, Syamsul Bardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: yuliariskyanti@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsulbardi@gmail.com

**ABSTRAK**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Roda impian merupakan permainan berupa suatu roda bernomor yang dimainkan dengan cara diputar dan selain roda bernomor diperlukan juga satu set kartu pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media roda impian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS-2 SMA Negeri 9 Banda Aceh yang berjumlah 22 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 17 siswa yang tuntas pada siklus I, 19 siswa tuntas pada siklus II, dan 21 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,53 pada siklus I dengan kategori sedang, skor 3,00 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,30 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Respon siswa, terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media roda impian dapat dikatakan baik. 95 persen dari 22 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media roda impian dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

**Kata Kunci** : penerapan, STAD, roda impian, hasil belajar, geografi

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, selain itu perlu juga ditingkatkan kualitas tenaga pengajar untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai model pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan demikian adanya suatu inovasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman selama PPL di SMAN 9 Banda Aceh, terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, maupun metode pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Geografi.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Isjoni (2009:51) "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih inovatif apabila dalam pelaksanaannya ditambahkan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam penerapan model tersebut. Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran akan sangat inovatif, menambah minat siswa dan perhatian peserta didik. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah media roda impian. Roda impian merupakan sarana permainan berupa suatu roda bernomor yang dimainkan dengan cara diputar. Selain roda bernomor diperlukan juga satu set kartu pertanyaan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan model dan media yang beragam tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa termasuk hal nya dalam mata pelajaran geografi. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media permainan roda impian untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 22 orang yang terdiri dari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian.

### **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas

berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  (Kemendikbud No. 53 Tahun 2015).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

### **Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

### **Analisis Data Keterampilan Guru**

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurangbaik

Skor 1,70-2,59: sedang

Skor 2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

### **Respon Siswa**

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

N = Jumlah siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I**

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian pada siklus I yaitu 77 persen atau dari 22 siswa hanya 17 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 60 persen atau hanya 6 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada enam aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada lima aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media roda impian bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 2,5 dengan kategori sedang. Melaksanakan kegiatan inti 3,08 dikategorikan baik. Kegiatan akhir adalah 2,3 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa

keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 2,62.

## **2. Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus II**

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian pada siklus II yaitu 86 persen atau dari 22 siswa hanya 19 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 80 persen atau hanya 8 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini masih banyak siswa yang hasil belajar secara klasikal masih belum tuntas.

Dari persentase waktu pelaksanaan, ada sembilan aktivitas guru yang waktunya sudah sesuai tetapi masih ada dua aktivitas guru yang belum sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media roda impian bahwa keterampilan guru pada kegiatan awal adalah 3,4 dengan kategori baik. Melaksanakan kegiatan inti 3,18 dikategorikan baik. Kegiatan akhir adalah 3 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dikategorikan sedang dengan rata-rata 3,19.

## **3. Hasil Belajar, Aktivitas Guru dan Siswa, dan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus III**

Ketuntasan individual setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian pada siklus II yaitu 95 persen atau dari 22 siswa hanya 21 siswa yang tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 90 persen atau hanya 9 soal dari 10 soal yang dijawab tuntas oleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada siklus III ini terdapat peningkatan dan dikatakan tuntas secara individual dan klasikal.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus III setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru pada siklus III.

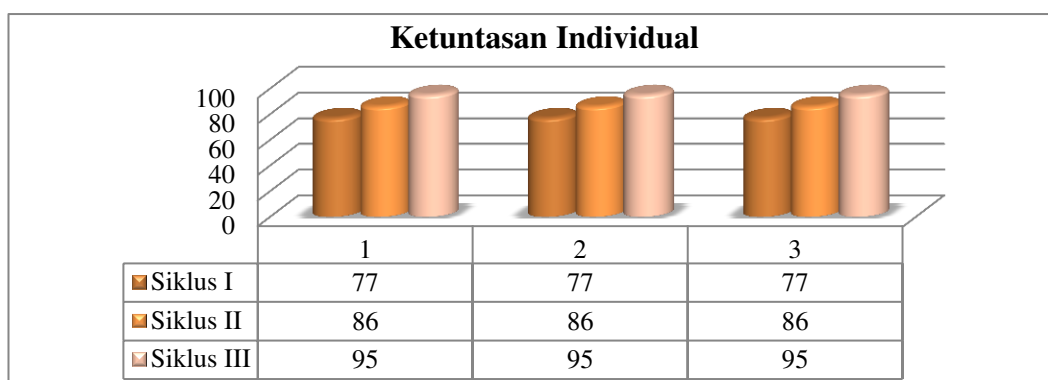
Adapun hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II setelah penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media roda impian menunjukkan dapat dijelaskan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada siklus III. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada kegiatan awal adalah 3,83 dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti keterampilan guru mendapat skor 3,46 dikategorikan baik. Kegiatan akhir keterampilan guru mendapat skor 3,3 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 2 observer bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus III dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 3,53. Hal ini menunjukan guru mengalami peningkatan pada siklus III dari hasil siklus I dengan skor 2,62 kategori baik dan siklus II dengan skor 3,19 kategori baik.

### **Respon Siswa**

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang telah dipelajari.

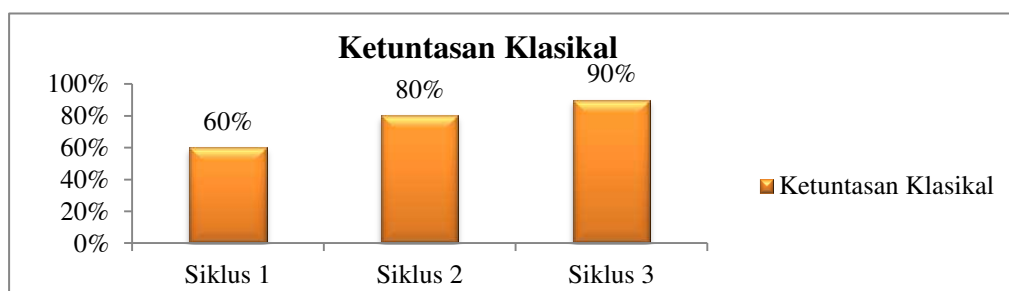
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 9 Banda Aceh mengenai materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 77 persen dari 22 siswa yang tuntas 17 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 86 persen dari 22 siswa yang tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 95 persen dari 22 siswa yang tuntas 21 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 60 persen dari 10 soal ada 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 3, nomor 5, nomor 8, nomor 9. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 85$  persen.



Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 80 persen dari 10 soal hanya 2 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 1 dan nomor 5. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 85$  persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 6. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 85$  persen.

### Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian berbasis lingkungan diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

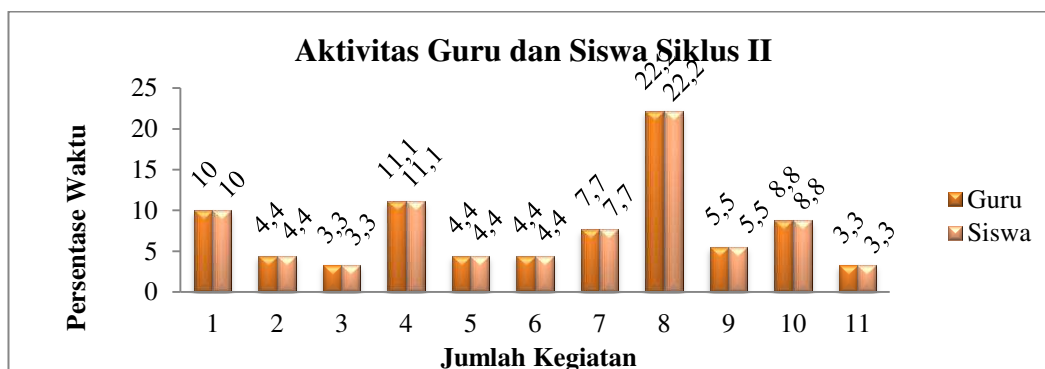
Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian pada siklus I. Pada aktivitas guru, ada 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan *pre-test* telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu yaitu 10 menit atau 11 persen. Pada saat guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

banyak menghabiskan waktu 14 menit dengan persentase 15,6 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat aktivitas guru mempersilahkan peserta didik untuk bekerjasama dengan tim masing-masing mengolah informasi dan menganalisis jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kartu soal tidak menghabiskan waktu 20 menit dengan persentase 22,2 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada saat guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka dan siswa lain memberikan tanggapan menghabiskan waktu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tidak menghabiskan waktu 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat aktivitas siswa pada saat mengerjakan *pre-test* menghabiskan waktu 10 menit dengan persentase 11,1 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya aktivitas siswa pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari menghabiskan waktu 14 menit dengan persentase 15,6 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok menghabiskan waktu 20 menit dengan persentase 22,2 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

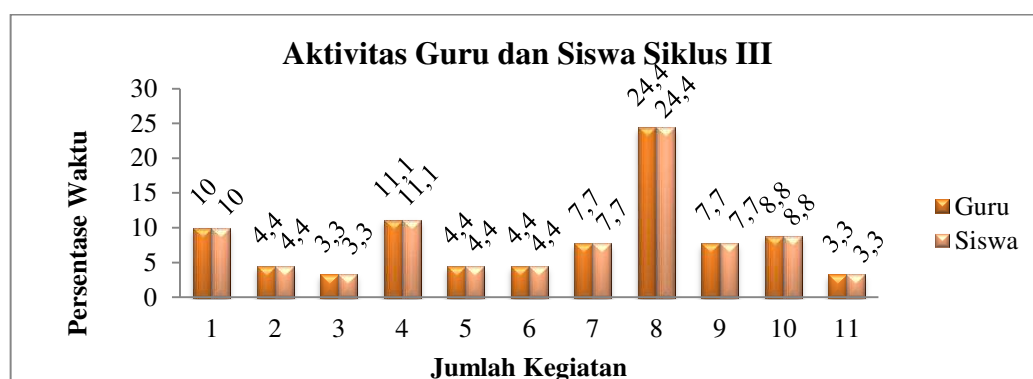
Pada saat siswa memaparkan hasil diskusi juga menghabiskan waktu yaitu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari menghabiskan waktu selama 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian pada siklus I. Pada aktivitas guru, ada 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi mereka dan siswa lain memberikan tanggapan menghabiskan waktu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tidak menghabiskan waktu 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat siswa memaparkan hasil diskusi juga menghabiskan waktu yaitu 18 menit dengan persentase 20 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari menghabiskan waktu selama 6 menit dengan persentase 6,7 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian. Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 5. dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian.

### Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian. Keterampilan guru pada ketiga siklus dapat dilihat secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6.

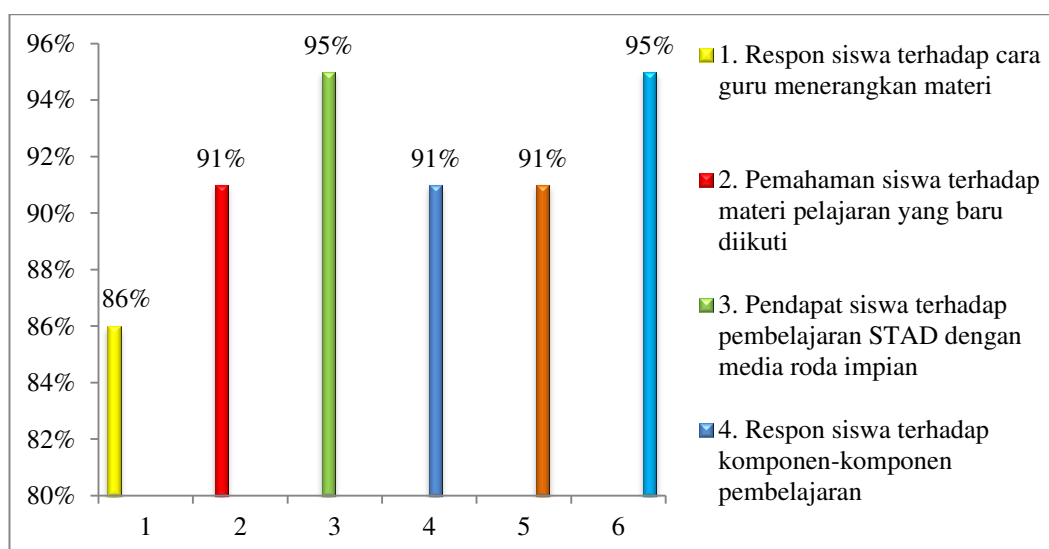


Gambar 6. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dikategorikan baik (2,62) pada siklus I, dikategorikan baik (3,19) pada siklus II, dan dikategorikan sangat baik (3,52) pada siklus III. Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian.

### **Respon Siswa Terhadap Pembelajaran**

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7. Grafik Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 86 persen yang menjawab masih baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru diikuti yaitu 91 persen. Kemudian siswa mengatakan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian

menarik sebanyak 95 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 91 persen. Selanjutnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 91 persen, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 95 persen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran Geografi pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 2,62 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 3,19 dan dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,53 dengan kategori sangat baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang telah dipelajari.

Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media roda impian dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi

pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, maka disarankan kepada guru Geografi untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan dan juga pada materi-materi Geografi lainnya yang dianggap sesuai.

Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media roda impian dengan komponen pembelajaran lainnya. Diharapkan kepada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Aceh maupun daerah agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Isjoni (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Albeta.
- Kemendikbud (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta